

Interferensi Leksikal dalam Bahasa Indonesia pada Film Series *My Nerd Girl Season 2*: Kajian Sociolinguistik

Widia Endang Prastiwi*¹, Ainol², Magfirotul Hamdiah³

E-mail: widiaendangprastiwi@gmail.com¹, ainol1968@gmail.com², magfirohhamdiah@gmail.com³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

ABSTRAK

Kata Kunci: *Interferensi, Leksikal, Film Series My Nerd Girl 2*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi leksikal dalam bahasa Indonesia pada film series "My Nerd Girl" season 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan kosakata leksikal bahasa Inggris dalam konteks pembicaraan bahasa Indonesia, sedangkan sumber data yaitu para pemeran film series "My Nerd Girls" season 2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat dengan menghimpun data sebanyak 8 episode. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini mencakup beberapa teknik yang dikemukakan oleh Sugiono dan Cresswell dengan tahap pengidentifikasian, pengklasifikasian, pengalisan, dan pendeskripsian. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 jenis interferensi leksikal berdasarkan kelas kata di antaranya; nomina, pronomina, verba, adjektiva, dan konjungsi. Secara keseluruhan data yang ditemukan dari 8 episode film series "My Nerd Girls" season 2 yaitu sebanyak 126 data. Data tersebut menunjukkan bahwa ditemukan interferensi leksikal berdasarkan kelas kata nomina yang terdiri dari 48 data dengan presentase 38,1%, kelas kata pronomina terdiri dari 5 data dengan presentase 4,0%, kelas kata verba terdiri dari 53 data dengan presentase 42,1%, kelas kata adjektiva terdiri dari 13 data dengan presentase 10,3%, dan kelas kata konjungsi yang terdiri dari 7 data dengan presentase 5,6%.

Key word:

3Interferensi, Lexical, Film Series My Nerd Girls 2

ABSTRACT

This research aims to describe the form of lexical interference in Indonesian in the film series "My Nerd Girl" season 2. This research uses a qualitative approach. The data for this research is in the form of English lexical vocabulary utterances in the context of Indonesian conversation, while the data source is the cast of the film series "My Nerd Girls" season 2. The data collection technique uses listening and note-taking techniques by collecting data for 8 episodes. The data analysis techniques in this research include several techniques proposed by Sugiono and Cresswell with the stages of identification, classification, analysis and

description. Based on the research results, there are 5 types of lexical interference based on word class including; nouns, pronouns, verbs, adjectives and conjunctions. Overall, the data found from 8 episodes of the film series "My Nerd Girls" season 2 was 126 data. These data show that lexical interference was found based on the noun word class consisting of 48 data with a percentage of 38.1%, the pronoun word class consisting of 5 data with a percentage of 4.0%, the verb word class consisting of 53 data with a percentage of 42.1% , the adjective word class consists of 13 data with a percentage of 10.3%, and the conjunction word class consists of 7 data with a percentage of 5.6%.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu pada abad ke-21, kehidupan manusia banyak bertransformasi ke arah yang lebih modern (Tita Febryta, 2022: 53). Dapat dilihat dari perkembangan teknologi yang semakin maju, hal itu menuai dampak yang sangat pesat terhadap kehidupan bermasyarakat. Salah satunya yaitu bahasa yang digunakan manusia sebagai sarana komunikasi dan interaksi. Terkait hal itu bahasa juga mengalami perkembangan, karena semakin luasnya jangkauan hubungan antar manusia yang mengakibatkan hubungan tersebut bukan hanya tertuju dalam satu masyarakat akan tetapi juga antar masyarakat bahasa lainnya.

Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan manusia untuk menyampaikan pesan, perasaan, dan mengomunikasikan ekspresi diri dalam konteks sosial. Kegiatan komunikasi dapat diakses kapanpun dan di manapun. Hal itu dapat dilihat pada era globalisasi ini manusia menciptakan berbagai media yang memudahkan komunikasi tersebut seperti media cetak (majalah, koran), media visual (gambar, iklan, poster), media audio (musik, radio), dan media audio visual (televisi, film, video). Film merupakan salah satu contoh dari media audio visual yang dapat dijumpai melalui media massa dan media sosial.

Film adalah salah satu jenis karya sastra yang merupakan representasi ide dan pikiran seorang penulis. Sobur mengatakan bahwa sejumlah pakar menyebutkan film adalah bentuk rekaman realitas yang berkembang dalam masyarakat dan kemudian ditampilkan pada layar dalam bentuk audio visual (Rio, 2020:1). Film juga dapat memperluas pengetahuan kita tentang dunia dan membuka jendela terhadap berbagai budaya yang berbeda di seluruh dunia (Magfiroh & Mohammad W, 2024:200). Pada abad ke-20 industri film telah mengalami

perkembangan pesat, sehingga dapat memperoleh berbagai jenis film yang menarik dan beragam, salah satunya yaitu film series. Film series tergolong dalam jenis film cerita fiksi pada genre drama karena ceritanya dapat memberikan alur dengan pengaturan yang jelas dari awal hingga akhir. Film series adalah jenis film yang ceritanya disajikan dalam beberapa episode dengan minimal 1 sampai 8 episode. Film series merupakan bagian daripada film utama yang sudah dibuat, rumah produksi membuat versi seriesnya bertujuan untuk memberikan detail pada alur cerita penokohan dan lain-lain (Helvianty, 2021: 23). Alur cerita dalam film series saling berkaitan dari 1 episode ke episode yang lain, karena etiap alur yang diceritakan disajikan secara runtut dan berkaitan dengan alur cerita sebelumnya. Termasuk jenis film series ialah film "My Nerd Girl season 2" yang ditayangkan melalui platform aplikasi yaitu Vidio.

Film "My Nerd Girls season 2" merupakan series Indonesia produksi Screenplay Film dan Wattpad studios yang ditayangkan pertama kali pada 1 Juli 2023 di streaming Vidio (Laily, 2023). Cerita dalam film ini merupakan adaptasi dari novel Wattpad dengan judul yang serupa karya Aida Harisah. Film series ini memiliki dua season pada alur ceritanya dengan jumlah episode yang sama pada setiap season, yaitu sebanyak 8 episode. Film series "My Nerd Girls season 2" disutradarai oleh Annisa Meutia dan dibintangi oleh Naura Ayu dengan sederet pemeran lainnya seperti Devano Danendra, Sandrina Michelle, dan Ashira Zamita. Film series ini pada season pertama menceritakan tentang seorang gadis remaja bernama Rea (Naura Ayu) yang menyamar untuk menyelidiki kematian saudara kembarnya di sekolah. Namun, pada cerita di season 2 Rea kembali menghadapi berbagai masalah dan teros di SMA bibit bangsa. Hal itu membuat Rea mengalami krisis kepercayaan terhadap orang-orang, termasuk orang terdekatnya yaitu sahabatnya dan pacarnya.

Penggunaan bahasa dalam film ini mengutamakan bahasa Indonesia sebagai media bertutur bagi para pemeranya. Meskipun demikian penggunaan bahasanya masih dapat ditemukan beberapa penyimpangan berupa interferensi bahasa Inggris dalam penuturan bahasa Indonesia yang diperankan oleh para tokoh dalam film tersebut. Penggunaan bahasa dalam tuturan di film ini tidak selamanya mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari adanya percampuran bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pemeran. Percampuran bahasa ini merupakan kajian dalam ilmu sosiolinguistik yang disebut dengan interferensi.

Interferensi secara umum dapat diartikan sebagai pencampuran dalam struktur bahasa. Pencampuran tersebut yaitu pencampuran antara dua bahasa yang saling memengaruhi (Nisa Hafziyah dkk, 2023:153). Istilah interferensi digunakan pertama kali dalam sociolinguistik oleh Weinreich, yang menyatakan bahwa interferensi bahasa merupakan suatu bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa dari norma-norma sebagai akibat adanya kontak bahasa atau pengenalan lebih dari satu bahasa (dwibahasa) yang digunakan secara bergantian oleh penuturnya (Dwi Susilowati, 2017: 62). Interferensi leksikal menurut Chaer adalah digunakannya kata-kata (leksikon) dari bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan (Lestari & Desy, 2015:5). Sociolinguistik yang mengkaji bahasa bukan hanya berfokus pada satu bahasa, akan tetapi juga terdapat pada beberapa bahasa yang digunakan masyarakat. Oleh karena itu, dalam kajian sociolinguistik hal tersebut dikatakan sebagai variasi bahasa. Keragaman bahasa atau variasi bahasa semakin bertambah dan berkembang apabila bahasa tersebut digunakan penutur yang lebih banyak dan dalam wilayah yang cukup luas (Magfiroh H, 2023: 2). Hal itu berkaca pada penutur bilingual yang dapat menguasai dua bahasa atau lebih, sehingga penutur bisa saja menggunakan dua bahasa tersebut secara beringingan dalam satu konteks kalimat.

Terdapat beberapa jenis interferensi yang bisa menduduki berbagai komponen kebahasaan, yaitu mulai dari tataran fonologi, sintaksis, semantik, dan morfologi. Fenomena interferensi ini menjadi suatu masalah yang menarik perhatian para ahli bahasa, sehingga mereka dapat mewujudkan berbagai jenis interferensi dalam sociolinguistik. Sebagaimana pendapat Weinreich membagi interferensi ke dalam tiga bagian, yaitu interferensi fonologi, interferensi leksikal, dan interferensi gramatikal (morfologi dan sintaksis) (Eghy F dkk, 2021:111). Oleh karena itu munculnya interferensi tentunya sangat menarik untuk diteliti dan dideskripsikan. Penelitian ini hanya memfokuskan pada interferensi leksikal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam film "My Nerd Girls season 2". Hal ini disebabkan karena luasnya cakupan aspek yang banyak ditemui dari interferensi tersebut. Maka, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk interferensi leksikal dalam bahasa Indonesia pada film series My Nerd Girls season 2? dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi leksikal pada film series My Nerd Girls season 2.

Penelitian yang menyangkut interferensi sudah banyak dilakukan oleh para akademisi. Oleh karena itu, penelitian-penelitian sebelumnya dapat menjadi landasan dalam membantu penelitian ini untuk dikaji secara mendalam dengan objek yang berbeda dan terbaru. Sebagian ahli atau akademisi yang telah mengkaji interferensi diantaranya ialah Endang Fauziati (2016), Lestari (2021), dan Iskandar (2023). Endang mengkaji interferensi bahasa Indonesia dalam buku LKS bahasa Inggris. Interferensi yang dikajinya berupa gramatikal bahasa Indonesia dalam bahasa Inggris pada LKS bahasa Inggris untuk SLTP di Surakarta. Lestari mengkaji sehubungan dengan tuturan pada podcast. Interferensi yang dikajinya yaitu interferensi leksikal bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada podcast Youtube Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim. Sementara itu, Iskandar mengkaji terkait interferensi bahasa daerah terhadap pemakaian bahasa Indonesia siswa SDN Bolubonggu. Interferensi yang dikajinya yaitu jenis interferensi sintaksis yang diketahui melalui tuturan siswa.

Dalam konteks bahasa Indonesia, fenomena interferensi leksikal, yaitu pengaruh dari bahasa lain dalam penggunaan kata atau frasa dalam bahasa Indonesia, menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian sebelumnya telah menyoroti interferensi leksikal dalam berbagai konteks bahasa. Namun penelitian spesifik terkait penggunaan bahasa dalam film Series berbahasa Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis interferensi leksikal terhadap dialog-dialog dalam film series "My Nerd Girls Season 2".

KAJIAN TEORI

Interferensi leksikal dalam bahasa merupakan fenomena linguistik yang dapat dipengaruhi oleh bahasa dalam lingkungan sosial. Keberadaan bahasa berperan menunjang kebermaknaan, sehingga dapat berkembang menjadi kajian yang bersifat interdisipliner yaitu kajian ilmu sosiolinguistik (Sri Wiryanti & Dwi H, 2023:4). Menurut Abdul Chaer (dalam Mety & Yeni, 2022:245), menyatakan sosiolinguistik adalah bidang antardisiplin ilmu yang membahas mengenai bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa itu di dalam masyarakat. Berkaca pada pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik memiliki objek kajian mengenai hubungan bahasa dengan faktor sosial masyarakat yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Berdasarkan pandangan tentang interferensi, Ngalim (dalam Zulhikmah, 2020) berpendapat bahwa interferensi merupakan suatu

penyimpangan yang dilakukan oleh penutur dwibahasawan, sehingga terjadi pencampuran bahasa dalam tindakan bertutur.

Interferensi dalam kajian sociolinguistik memiliki beberapa jenis yang bisa menduduki semua komponen kebahasaan, yaitu mulai dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dengan demikian, fenomena ini menjadi suatu masalah yang menarik perhatian para ahli bahasa, sehingga mereka dapat menimbulkan berbagai macam interferensi dari hasil pengamatannya. Weinreich (dalam Eghy F, dkk, 2021:111), membagi jenis interferensi menjadi tiga bagian, yaitu interferensi dalam tataran fonologi, interferensi dalam tataran leksikal, dan interferensi dalam tataran gramatikal (morfologi dan sintaksis). Namun, terkait hal itu, yang menjadi fokus dan batasan dalam penelitian ini yaitu pada jenis interferensi kosakata (interferensi leksikal).

Interferensi merupakan gejala umum yang terjadi dalam fenomena bahasa sebagai akibat dari kontak bahasa. Leksikal sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti "kata, leksem, dan kosakata" (Departemen P N, 2015:805). Interferensi leksikal terjadi apabila penutur dwibahasawan dalam bertutur menyandingkan leksikal bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau sebaliknya. Interferensi leksikal adalah digunakannya kata-kata (leksikon) dari bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Jenis interferensi ini menarik untuk dikaji atau diteliti karena interferensi leksikal dipandang oleh para ahli bahasa sebagai bentuk interferensi yang dominan banyak terjadi. Fenomena interferensi ini kerap terjadi pada bahasa lisan, seperti pada dialog dalam film series "My Nerd Girl" season 2. Penelitian ini mendeskripsikan data temuan berdasarkan leksikal kelas kata dalam bahasa Indonesia yang berarti suatu golongan kata dalam satuan bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Khasyaful A, 2018:9), pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia terdiri dari nomina, pronomina, verba, adjektiva, numeralia, dan konjungsi. Namun, pada penelitian ini menemukan data pada lima bagian kelas kata kecuali numeralia. Maksud dari istilah lima kelas kata tersebut yaitu nomina sebagai kata benda, pronomina sebagai kata ganti, verba sebagai kata kerja, adjektiva sebagai kata sifat, dan konjungsi sebagai kata hubung.

Objek yang dianalisis pada penelitian ini yaitu berupa film series "My Nerd Girls" season 2 yang sekaligus menjadi sumber data dalam penelitian ini. Film series "My Nerd Girl" memiliki dua season pada alur ceritanya dengan jumlah episode yang sama pada setiap season film ini memiliki 8 episode. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan

pada film series "My Nerd Girl" season 2, karena dalam film tersebut lebih banyak ditemukan interferensi leksikal sesuai dengan tujuan penelitian ini. Film series "My Nerd Girl 2" disutradarai oleh Annisa Meutia dan dibintangi oleh Naura Ayu dengan sederet pemeran lainnya seperti Devano Danendra, Sandrinna Michelle, Ashira Zamita, Tegar Satrya, Jenny Zhang, dan Michael James. Film series "My Nerd Girl" season pertama menceritakan tentang seorang gadis remaja bernama Rea (Naura Ayu). Awalnya Rea menyamar untuk menyelidiki kematian saudara kembarnya di sekolah. Namun, pada series "My Nerd Girl 2", Rea kembali menghadapi berbagai masalah di SMA Bibit Bangsa. Awalnya ada seorang wanita yang memanggilnya dan meminta pertolongan, namun ternyata permintaan itu bukan permintaan biasa. Alhasil Rea mengabaikan permintaan tersebut dan membiarkannya, dan sayangnya hal itu justru berujung pada kematian wanita tersebut. Tampaknya wanita itu dibunuh oleh penguntit yang meninggalkan bekas berupa bulu putih di tangan gadis. Seketika itu, Rea merasa bersalah lalu kembali ke SMA Bibit Bangsa untuk menyelidiki kebenaran di balik kejadian tersebut. Sekembalinya ke Jakarta, Rea dan teman-temannya dihadapkan pada berbagai konflik dan teror. Hal itu membuat Rea mengalami krisis kepercayaan terhadap orang-orang, termasuk orang terdekatnya yaitu sahabatnya, Suki (Ashira Zamita) dan pacarnya, Reyhan (Devano Dhanendra). Tahun terakhir Rea di SMA Bibit Bangsa tidak semudah yang diharapkan. Ia dihadiri orang-orang baru yang mungkin saja menjadi tersangka dalam teror dan masalah yang menimpanya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mencakup analisis dan pemahaman tentang perilaku dan proses sosial masyarakat yang spesifik dan sistematis sebagai misinya (Adhi Khusumastuti, 2019:19). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivis, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman menelusuri fenomena (Sugiyono, 2018). Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai jenis penelitian fenomenologi, karena terdapat fenomena yang sedang terjadi ataupun telah terjadi, bergantung dari masalah yang diangkat seperti dalam pembahasan penelitian ini yaitu mengenai interferensi leksikal dalam bahasa Indonesia pada film series My Nerd Girls 2.

Objek dalam penelitian ini ialah film series My Nerd Girls season 2, dengan data yang berupa tuturan kosakata leksikal bahasa Inggris dalam konteks pembicaraan bahasa Indonesia. Adapun sumber data penelitian yaitu para pemeran film series My Nerd Girls season 2. Terkait proses pengumpulan data, penelitian ini menghimpun data dari 8 episode dalam film series berjudul My Nerd Girls season 2. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu teknik simak dan catat. Artinya dengan teknik simak, peneliti menyimak langsung film series My Nerd Girls season 2 dengan cara mengamati, mengidentifikasi, dan menghimpun data-data yang ditemukan sesuai tujuan analisis interferensi leksikal bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Terakhir mencatat data yang sudah ditemukan dan dipilih sesuai dengan teori yang digunakan. Perlu diketahui bahwa memanfaatkan metode simak dalam penyediaan data dilakukan melalui teknik dasar simak dan teknik catat bukan merupakan proses tersendiri (Mahsun, 2014). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa teknik yang dikemukakan oleh Sugiono dan Cresswell dengan tahap pengidentifikasian, pengklasifikasian, pengalisan, dan pendeskripsian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil dan pembahasan pada penelitian ini berupa interferensi leksikal pada film series "My Nerd Girl" season 2 episode 1 sampai 8 yang masing-masing episode berdurasi lebih dari 30 menit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada film ini terdapat lima jenis interferensi leksikal berdasarkan kelas kata di antaranya; nomina, pronomina, verba, adjektiva, dan konjungsi. Sumber data yang diambil terdiri dari 8 episode, sehingga dapat ditemukan data secara keseluruhan sebanyak 126 data. Data keseluruhan menunjukkan bahwa ditemukan interferensi leksikal berdasarkan kelas kata nomina yang terdiri dari 48 data dengan presentase 38,1%, kelas kata pronomina terdiri dari 5 data dengan presentase 4,0%, kelas kata verba terdiri dari 53 data dengan presentase 42,1%, kelas kata adjektiva terdiri dari 13 data dengan presentase 10,3%, dan kelas kata konjungsi yang terdiri dari 7 data dengan presentase 5,6%.

Tabel 1 Kategori Interferensi Leksikal Berdasarkan Kelas Kata

Leksikal Kelas Kata	Jumlah	Presentase
Nomina	48	38,1%
Pronomina	5	4,0%
Verba	53	42,1%
Adjektiva	13	10,3%
Konjungsi	7	5,6%
Total	126	100%

Pengumpulan data dalam bentuk tabel tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis interferensi leksikal pada film series "My Nerd Girls" season 2 yang membentuk 5 jenis interferensi leksikal berdasarkan kelas kata dalam bahasa Indonesia. Lebih jelas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut.

Bentuk Interferensi Leksikal Berdasarkan Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia

1. Kelas kata Nomina (Kata Benda)

Interferensi leksikal pada kategori kelas kata nomina terjadi karena kebiasaan penutur dalam berbahasa tidak pada satu tempatnya. Misalkan menggunakan kalimat bahasa Indonesia, namun terdapat kata-kata dari bahasa Inggris. Kebiasaan tersebut berupa penggunaan kata-kata benda yang masuk dari bahasa lain (Bahasa Inggris) ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berikut penyajian data interferensi leksikal berdasarkan kelas kata nomina.

Data 1

Aldy: "Tenda ini sebenarnya bagus buat *students*". (Eps 1 menit 09:45)

Berdasarkan data 1 di atas menjelaskan bahwa pada kata bercetak tebal miring merupakan interferensi leksikal kata ulang/jamak yang berasal dari kata *student*, kemudian ditambah fonem *s* sebagai tanda menunjukkan makna banyak atau lebih dari satu. Kata "*students*" termasuk dalam kelas kata nomina yang berarti "murid-murid, siswa-siswi, atau pelajar". Kata "*students*" mengalami interferensi leksikal, karena penggunaan unsur bahasa lain ke dalam konteks dialog bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang seharusnya disampaikan dalam dialog tersebut ialah "tenda ini sebenarnya bagus buat siswa-siswi". Dialog tersebut muncul pada episode 1 menit ke 09:01.

Data 2

Polisi: "Seperti yang kalian dengar semalam bahwa dari tangga sampai *rooftop* tidak ada CCTV". (Eps 5 menit 01:55)

Berdasarkan data 2 kata bercetak tebal dan miring merupakan interferensi leksikal dalam kategori kelas kata nomina. Kata "*rooftop*" merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "atap" dalam bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang disampaikan polisi tersebut mengalami interferensi leksikal, karena penggunaan unsur bahasa lain ke dalam konteks dialog bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa pada kalimat yang dituturkan polisi yang benar ialah "seperti yang kalian dengar semalam bahwa dari tangga sampai atap tidak ada CCTV". Dialog tersebut dapat peneliti temukan pada episode 5 menit ke (01:55).

Data 3

Amel: "..... jadi untuk *dresscodenya* itu *glamour and fantasi* ya!" (Eps 1 menit 24:29)

Berdasarkan data 3 pada kata "*dresscode*" merupakan bentuk interferensi leksikal kata majemuk yang terdiri dari dua kata yaitu "*dress*" dan "*code*". Kata "*dresscode*" tergolong dalam kelas kata nomina yang berarti "aturan busana". Namun dalam dialog tersebut kata "*dresscode*" merujuk pada arti "tema pakaian". Kalimat dalam dialog yang disampaikan Amel dikatakan mengalami interferensi leksikal, karena adanya penggunaan unsur bahasa lain ke dalam konteks dialog bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang benar dalam penggunaan bahasa tersebut ialah "... jadi untuk tema pakaiannya itu *glamour dan fantasi*. Dialog tersebut muncul pada episode 1 menit ke 24:29.

Data 4

Aldy: "Tolong atur *meeting* sama pak Faris ya!" (Eps 1 menit 29:21)

Berdasarkan data 4 di atas kata "*meeting*" merupakan bentuk interferensi leksikal kata berimbuhan yang merupakan turunan dari kata "*meet*", kemudian ditambah afiks -ing menjadi "*meeting*". Kata "*meeting*" termasuk dalam kelas kata nomina yang memiliki arti "pertemuan" berakar dari "temu" dan mendapat konfiks "peN- dan -an". Dialog yang disampaikan Aldy mengalami interferensi leksikal, karena terdapat penggunaan unsur bahasa lain ke dalam konteks dialog bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan

bahasanya ialah "tolong atur pertemuan sama pk Faris ya!". Dialog tersebut muncul pada episode 1 menit ke 09:21.

Data 5

Vanya: "... kan *leadernya* Reyhan". (Eps 6 menit 24:30)

Berdasarkan data 5 di atas kata "*leader*" merupakan interferensi bentuk leksikal dalam kategori kelas kata nomina. Kata "*leader*" merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "pemimpin". Jadi, kalimat yang diucapkan Vanya tentunya mengalami interferensi leksikal, karena adanya penggunaan unsur bahasa lain ke dalam konteks dialog bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasanya ialah "... kan pemimpinnya Reyhan". Dialog tersebut dapat peneliti temukan pada episode 6 menit ke 24:30.

2. Kelas kata Pronomina (Kata Ganti)

Kelas kata pronomina atau biasa disebut kata ganti adalah jenis kata yang digunakan sebagai pengganti untuk kata benda atau kata ganti orang, tempat atau hal. Interferensi leksikal pada kelas kata pronomina ini terjadi karena kebiasaan penutur dalam berbahasa. Artinya penutur dapat menggunakan kata bahasa lain dalam bahasa yang sedang digunakan. Seperti bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kebiasaan tersebut berupa penggunaan kata ganti benda, orang, tempat, atau hal yang merupakan bahasa lain (bahasa Inggris) yang kemudian dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia. Berikut penyajian data interferensi leksikal berdasarkan kelas kata pronomina.

Data 6

Aldy: "Rea santai aja ya, *we get the her!*" (Eps 1 menit 34:22)

Berdasarkan data 6 pada kata bercetak miring tebal merupakan bentuk interferensi leksikal dalam kelas kata pronomina. Kata "*we*" dan "*her*" disebut sebagai kata ganti orang. Kata "*we*" dalam bahasa Indonesia berarti "kami" merujuk pada Aldy dan Rea, sedangkan kata "*her*" dengan arti "dia perempuan" merujuk pada Gadis yang mereka kejar. Percakapan tersebut mengalami interferensi leksikal, karena penggunaan unsur bahasa Inggris ke dalam konteks dialog bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasanya ialah "Rea santai saja ya, kita akan menemukannya". Percakapan tersebut muncul pada episode 1 menit ke 34:22.

Data 7

Amel: "*For you information*, gue tuh sebentar lagi sweetseventeen....". (Eps 1 menit 24:59)

Berdasarkan data 7 pada kata "*you*" merupakan bentuk interferensi leksikal dalam kelas kata pronomina. Kata "*you*" termasuk kata ganti orang yang dalam konteks dialog tersebut berarti "kalian" merujuk kepada teman-teman Amel. Percakapan tersebut mengalami interferensi leksikal, karena penggunaan untuk bahasa Inggris ke dalam konteks bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasanya ialah "informasi untuk kalian, gue itu sebentar lagi sweetseventeen". Percakapan tersebut muncul pada episode 1 menit ke 24:59.

Data 8

Rea: "..... karena *for me*, gue percaya sama dia". (Eps 2 menit 29:07)

Berdasarkan data 8 di atas kalimat dalam dialog tersebut merupakan interferensi leksikal dalam kelas kata pronomina. Hal itu dapat dilihat pada kata "*me*" yang merupakan unsur bahasa Inggris digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Kata "*me*" disebut sebagai kata ganti orang yang berarti "saya/aku" merujuk pada diri sendiri yaitu Rea. Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasanya ialah "... karena bagiku, aku percaya sama dia". Dialog tersebut dapat peneliti temukan pada episode 2 menit ke 29:07.

Data 9

Rea: "Ya *he treading*, ya aku ngerti sih papa pengen menebus kesalahannya". (Eps 1 menit 21:01)

Berdasarkan data 9 pada kata mengalami interferensi leksikal dalam kategori kelas kata pronomina. Hal itu terlihat pada kata "*he*" yang merupakan unsur kata bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*he*" tergolong kelas kata pronomina orang ketiga tunggal yang memiliki arti "dia" menunjukkan pada seorang laki-laki. Kalimat yang tepat pada dialog tersebut yaitu "ya dia mencoba, ya aku ngerti sih papa pengen menebut kesalahannya". Data tersebut muncul dalam episode 1 pada menit ke 20:01.

Data 10

Rea: "... mau deketin Reyhan sampai *downbad* banget *I dont care*". (Eps 2 menit 29:07)

Berdasarkan data 10 pada kalimat dialog tersebut mengalami interferensi leksikal dalam kategori kelas kata pronomina. Hal itu terlihat pada kata "*I*" yang merupakan unsur kata bahasa Inggris dari "*I am*" yang digunakan dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*I am*" tergolong kelas kata pronomina orang pertama tunggal yang memiliki arti "aku/saya". Kalimat yang tepat pada dialog tersebut yaitu "... mau deketin Reyhan sampai buruk banget aku tidak peduli....". Data tersebut muncul dalam episode 2 pada menit ke 29:07.

3. Kelas kata Verba (Kata Kerja)

Kelas kata verba adalah jenis kata yang menyatakan tindakan, keadaan, atau perubahan yang terjadi. Verba menduduki fungsi sebagai predikat di dalam kalimat. Interferensi leksikal pada kelas kata verba terjadi karena pencampuran unsur kata kerja bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Seperti penggunaan unsur bahasa Inggris yang masuk dalam kalimat bahasa Indonesia. Berikut penyajian data interferensi leksikal berdasarkan kelas kata verba.

Data 11

Suki: "..... dari awal gue tuh udah *feeling* ada sesuatu antara lo sama gadis". (Eps 2 menit 02:19)

Berdasarkan data 11 di atas kalimat yang disampaikan Suki merupakan interferensi leksikal dalam kelas kata verba. Hal itu dapat dilihat pada kata "*feeling*" yang merupakan unsur bahasa Inggris digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Kata "*feeling*" tergolong interferensi leksikal kata berimbuhan yang merupakan turunan dari kata "*feel*", kemudian ditambah afiks -ing menjadi "*feeling*". Kata "*feeling*" dalam bahasa Indonesia berarti "merasa" berkata dasar "rasa" dan mendapat prefiks -me. Kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasa tersebut ialah "... dari awal gue itu sudah merasa ada sesuatu antara lo sama gadis". Percakapan dalam dialog tersebut muncul pada episode 2 menit ke 02:19.

Data 12

Suki: "Di, lo segitu gak bisa *move on* ya sama Rea". (Eps 3 menit 05:48)

Kalimat yang diujarkan Suki pada data 12 di atas merupakan bentuk interferensi leksikal kata majemuk yang terdiri dari dua kata yaitu "*move*" dan "*on*" lalu digabung menjadi "*move on*". Kata tersebut berdasarkan konteks kalimatnya bersifat idiomatis atau ungkapan. Kata "*move on*" tergolong dalam kelas kata verba yang berarti "pindah ke lain hati". Kalimat dalam dialog tersebut dikatakan sebagai interferensi leksikal, karena adanya penggunaan unsur bahasa lain ke dalam konteks dialog bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasa tersebut ialah "Di, lo segitu gak bisa pindah ke lain hati ya ...". Percakapan tersebut muncul pada episode 3 menit ke 05:48.

Data 13

Vanya: "Mau ngopi gak, gue *open* banget buat curhat". (Eps 6 menit 08:16)

Berdasarkan data 13 di atas kalimat yang diujarkan oleh Vanya mengalami interferensi leksikal dalam kelas kata Verba. Hal itu dapat dilihat pada kata "*open*" sebagai unsur kata bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*open*" dalam bahasa Indonesia berarti "membuka", namun berdasarkan konteks kalimat tersebut kata "*open*" digunakan sebagai arti "terbuka" berkata dasar "buka" dan mendapat prefiks "ter-". Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasa tersebut ialah "mau ngopi gak, gue terbuka banget buat curhat". Data tersebut dapat peneliti temukan pada episode 6 menit ke 08:16.

Data 14

Reyhan: "Reyhan *worry* sih ma, padahal mama kan lembur". (Eps 4 menit ke 11:10)

Berdasarkan data 14 kalimat yang diucapkan Reyhan merupakan interferensi leksikal dalam kategori kelas kata verba. Hal itu dapat dilihat pada kata yang bercetak tebal dan miring merupakan unsur kata bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Kata "*worry*" dalam bahasa Indonesia berarti "khawatir". Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasa tersebut ialah "Reyhan khawatir sih ma, padahal mama kan lembur". Dialog tersebut muncul dalam episode 4 menit ke 11:10.

Data 15

Ilham: "..... perkembangan kasus gue gimana, *stay* pantau aja di sosmed kalian".

Kalimat yang disampaikan Ilham pada data 15 mengalami interferensi leksikal dalam kategori kelas kata verba. Hal itu dapat dibuktikan pada kata "*stay*" yang merupakan unsur kata bahasa Inggris yang masuk dalam konteks bahasa Indonesia. Kata "*stay*" dalam bahasa Indonesia berarti "tinggal", namun berkaca pada konteks dialog tersebut kata "*stay*" berarti "tetap". Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasa tersebut ialah "... perkembangan kasus gue gimana, tetap pantau aja di sosial media kalian". Data tersebut muncul dalam episode 8 pada menit ke 45:28.

4. Kelas kata Adjektiva (Kata Sifat)

Adjektiva atau kata sifat merupakan jenis kata yang menjelaskan sifat terhadap nomina atau pronomina dalam sebuah kalimat. Interferensi leksikal pada kelas kata adjektiva terjadi pada pencampuran unsur kata sifat bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Seperti penggunaan unsur kata bahasa Inggris ke dalam kalimat bahasa Indonesia. Berikut penyajian data interferensi leksikal berdasarkan kelas kata adjektiva.

Data 16

Rea: "Kalo kata bokap gue tuh, *stupid*". (Eps 7 menit 32:26)

Berdasarkan data 16 di atas kata "*stupid*" tergolong dalam kelas kata adjektiva yang merupakan unsur kata bahasa Inggris digunakan ke dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*stupid*" dalam bahasa Indonesia berarti "bodoh" yang menjelaskan sifat dari mitra tutur dalam dialog tersebut. Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasa tersebut ialah "kalo kata ayah gue tuh, bodoh". Data tersebut muncul dalam episode 7 menit ke 32:26.

Data 17

Aldy: "Gue gak tau siapa yang ngirim *black boks* itu". (Eps 6 menit 04:26)

Berdasarkan data 17 di atas kata "*black*" tergolong dalam kelas kata adjektiva yang merupakan unsur kata bahasa Inggris digunakan ke dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*black*" dalam bahasa Indonesia berarti "hitam" yang menjelaskan sifat dari kata "*boks*" yang berarti "kotak". Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasa ialah "Gue gak tau siapa yang ngirim kotak hitam itu". Data tersebut muncul dalam episode 6 menit ke 04:26.

Data 18

Teman Amel: "Rencana kita udah *perfect* banget". (Eps 3 menit 20:01)

Berdasarkan data 18 di atas kata "*perfect*" tergolong dalam kelas kata adjektiva yang merupakan unsur kata bahasa Inggris digunakan ke dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*perfect*" dalam bahasa Indonesia berarti "sempurna" yang menjelaskan sifat dari tindakan yang dilakukan mereka. Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasa tersebut ialah "rencana kita udah sempurna banget". Data tersebut muncul dalam episode 3 menit ke 20:01.

Data 19

Aldy: "Kayaknya sih, ya aku mau *independent* aja sih". (Eps 3 menit 11:54)

Berdasarkan data 19 pada kalimat dialog tersebut mengalami interferensi leksikal dalam kategori kelas kata pronomina. Hal itu terlihat pada kata "*independent*" yang merupakan unsur kata bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*independent*" dalam bahasa Indonesia pada konteks dialog tersebut memiliki arti "mandiri" yang menjelaskan sifat penutur. Kalimat yang tepat pada dialog tersebut yaitu "kayaknya sih, ya aku mau independent aja sih". Data tersebut muncul dalam episode 3 pada menit ke 11:54.

Data 20

Suki: "Gue tau gue salah, tapi emang gue *disreft* ini ya?" (Eps 6 menit 10:19)

Berdasarkan 20 data pada kalimat dialog tersebut mengalami interferensi leksikal dalam kategori kelas kata adjektiva. Hal itu terlihat pada kata "*disreft*" yang merupakan unsur kata bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*disreft*" dalam bahasa Indonesia pada konteks dialog tersebut memiliki arti "ceroboh" yang menjelaskan sifat penutur. Kalimat yang tepat pada dialog tersebut yaitu "gue tau gue salah, tapi emang gue ceroboh ini ya?" Data tersebut muncul dalam episode 6 pada menit ke 10:19.

5. Kelas Kata Konjungsi

Konjungsi atau kata hubung adalah kata atau kelompok kata yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, atau klausa dalam sebuah kalimat. Interferensi leksikal pada pencampuran unsur kata hubung bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan Seperti penggunaan unsur bahasa Inggris ke dalam kalimat bahasa Indonesia. Berikut penyajian data interferensi leksikal berdasarkan kelas kata konjungsi.

Data 21

Rea: ".....karena *for me* gue percaya sama dia". (Eps 2 menit 29:07)

Berdasarkan data 21 di atas kata "*for*" tergolong dalam kelas kata konjungsi. Kalimat dalam percakapan tersebut mengalami interferensi leksikal, karena penutur menggunakan kalimat bahasa Indonesia, namun menyisipkan unsur kata bahasa Inggris. Kata "*for*" dalam bahasa Indonesia berarti "untuk" yang dapat menghubungkan kata sebelumnya dengan sesudahnya. Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasa tersebut ialah "... karena bagiku, aku percaya sama dia". Data tersebut muncul dalam episode 3 pada menit ke 29.07.

Data 22

Amel: "..... jadi untuk *dresscodenya* itu *glamour and* fantasi ya!" (Eps 1 menit 24:29)

Berdasarkan data 22 di atas kata "*and*" tergolong dalam kelas kata konjungsi. Kalimat dalam percakapan tersebut mengalami interferensi leksikal, karena penutur menggunakan kalimat bahasa Indonesia, namun menyisipkan unsur kata bahasa Inggris. Kata "*and*" dalam bahasa Indonesia berarti "dan" yang dapat menghubungkan kata sebelumnya dengan sesudahnya. Jadi, kalimat yang tepat dalam penggunaan bahasa tersebut ialah "... jadi untuk tema pakaiannya itu glamor dan fantasi ya". Data tersebut muncul dalam episode 3 pada menit ke 02:03.

Data 23

Ela: "*After* sama Aldy" (Eps 3 menit 16:54)

Berdasarkan data 23 pada kalimat dialog tersebut mengalami interferensi leksikal dalam kategori kelas kata pronomina. Hal itu terlihat pada kata "*after*" yang merupakan unsur kata bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*after*" tergolong dalam kelas kata konjungsi yang memiliki arti "setelah". Jadi, penggunaan kalimat yang tepat pada dialog tersebut yaitu "setelah sama Aldy". Data tersebut muncul dalam episode 3 pada menit ke 16:54.

Data 24

Vanya: "Oke, gimana kalau *nextnya* kita bikin *music video*?" (Eps 6 menit 24:14)

Berdasarkan data 24 pada kalimat dialog tersebut mengalami interferensi leksikal dalam kategori kelas kata konjungsi. Hal itu terlihat pada kata "*next*" yang merupakan unsur kata bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*next*" tergolong kelas kata konjungsi, karena di dalam bahasa Indonesia kata "*next*" memiliki arti "berikutnya/selanjutnya". Jadi, kalimat yang tepat pada dialog tersebut yaitu "oke, gimana kalau selanjutnya kita bikin vidio musik?" Data tersebut muncul dalam episode 6 pada menit ke 24:14.

Data 25

Rea: "Pasti ada *something with her*". (Eps 1 menit 34:29)

Berdasarkan data 25 pada kalimat dialog tersebut mengalami interferensi leksikal dalam kategori kelas kata konjungsi. Hal itu terlihat pada kata "*with*" yang merupakan unsur kata bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Kata "*with*" dalam bahasa Indonesia berarti "dengan". Jadi, kalimat yang tepat pada dialog tersebut ialah "pasti ada sesuatu dengan dia". Data tersebut muncul dalam episode 1 menit 34:26.

KESIMPULAN

Interferensi leksikal adalah digunakannya kata-kata (leksikon) dari bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Interferensi leksikal terjadi apabila penutur dwibahasawan dalam bertutur menyandingkan leksikal bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau sebaliknya. Penelitian ini menemukan lima jenis interferensi leksikal berdasarkan kelas kata dalam bahasa Indonesia yang meliputi nomina, pronomina, verba, adjektiva, dan konjungsi. Film series "My Nerd Girl" season pada kegiatan para pemeran tentunya tidak terlepas dari kegiatan antara penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, film juga termasuk salah satu media komunikasi antar pemeran satu dan yang lain yang meliputi konteks sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa pada film series "My Nerd Girl" season 2 terdapat interferensi leksikal bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia berdasarkan kelas kata. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat total 126 data interferensi leksikal yang terbagi ke dalam lima kelas kata, yaitu nomina, pronomina, verba, adjektiva, dan konjungsi. Dari total data tersebut, interferensi leksikal terbanyak terjadi

pada kelas kata verba terdiri dari 53 data dengan presentase (42,1%), diikuti oleh nomina terdiri dari 48 data dengan presentase (38,1%), adjektiva terdiri dari 13 data dengan presentase (10,3%), konjungsi terdiri dari 7 data dengan presentase (5,6%), dan pronomina terdiri dari 5 data dengan presentase (4,0%).

SARAN

Penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel interferensi yang lebih bervariasi, dapat membandingkan dengan media lain seperti novel dan lain sebagainya, serta penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap pemahaman interferensi leksikal dalam media komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2018). Interferensi leksikal bahasa betawi dalam karangan narasi siswa (penelitian kualitatif di kelas VIII MTsN 33 Jakarta). *Tesis*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwitasari, H. G. (2021). Analisis Mise En Scene Dalam Membangun Representasi Kecemasan Akademik Dan Tindak Kriminal Dalam Film Bad Genius The Series Melalui Metode Deskriptif. *Disertasi*. Univeristas Komputer Indonesia.
- Hafziyah, N., Meylani, A., Hertina, D., & Devianty, R. (2023). Interferensi Sintaksis Bahasa Mandailing Pada Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3 (2): 151-163.
- Hamdiah, M., & Prastiwi, W. E. (2023). Jargon Bahasa Online Shop Pada Konten Kreator Tiktok Affiliate. *ASMARALOKA: Jurnal Pendidikan, Linguistik dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-9.
- Hamdiah, M., & Utomo, MW (2024, April). MODERASI BERAGAMA DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA GUNTUR SOEHARJANTO. *Dalam Prosiding Konferensi Internasional Tahunan Tentang Moderasi Beragama* (Vol. 1, No. 1, pp. 198-205).
- Karim, M. A., & Febryta, T. (2022). Analisis Interferensi Morfologi Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia dalam Film "Sepatu Dahlan" Karya Benni Setiawan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 12 (3), 51-64.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

- Lestari, D. D. (2015). Analisis Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Karangan Mahasiswa Semester Ii Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta Tahun Akademik 2014-2015. *Disertasi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Maghfirah, Layli (30 Juni 2023). "Segera Tayang My Nerd Girl Season 2, Naura Ayu Pemeran Rea Siap Mengungkap Kasus Baru". *Liputan6.com*. Diakses tanggal 1 Juli 2023.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nugraha, E. F., Taufiq, W., & Halim, M. A. (2021). Ragam Bahasa Santri di Pondok Pesantren. *Hijai*, 4 (2), 108-122.
- Rachman, R. F. (2020). Representasi dalam Film. *Jurnal Paradigma Madani*, 7 (2): 10-18.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiningsih, M., & Cania, P. Y. 2022. Kajian Sociolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (1): 244-251.
- Susilowati, D. (2017). Aktualisasi Interferensi Bahasa Daerah Dalam Bertutur Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(02).
- Utami, S. W. B., & Handayani, D. (2023). *Bahasa dalam Perspektif Sociolinguistik*. Airlangga University Press.
- Zulhikmah, P.B.S.I. (2020). Interferensi Leksikal pada 7 Episode Tayangan Mata Najwa "Rahasia Keluarga Jokowi". *Skripsi*. PBSI Universitas PGRI. Yogyakarta.